

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT**  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)



Oleh:

**MARIYATUL GIPTIYAH AULIA**  
B 200 130 309

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2017**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)**

Oleh:

**MARIYATUL GIPTIYAH AULIA**

B 200 130 309

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Erma Setiawati', is written over a light gray rectangular background.

**(Dr. Erma Setiawati, M.M.,Ak.,CA)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
( Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang )**

Yang ditulis oleh:

**MARIYATUL GIPTIYAH AULIA**




B 200 130 309

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari 3 Agustus 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji :

- |   |  |
|---|--|
| 1. Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak., CA<br>Ketua Dewan Penguji | (  ) |
| 2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si<br>Anggota I Dewan Penguji      | (  ) |
| 3. Dra. Nursiam., Ak., M.H., CA<br>Anggota II Dewan Penguji | (  ) |

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M)

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Agustus 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Mariyatul Giptiyah Aulia', enclosed in a light gray rectangular box.

**MARIYATUL GIPTIYAH AULIA**

B 200 130 309

**PENGARUH INDEPENDENSI, PENGALAMAN, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN  
AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas, terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang. Metode pengumpulan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data dilakukan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $R^2$  diperoleh nilai 0,928 yang berarti bahwa 92,8% kualitas audit dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas. Sementara sisanya 7,2% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam observasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa independensi dan *due professional care*, berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan pengalaman dan akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas kualitas audit

**Abstract**

*This research aims to know influence of independency, experience, due professional care, and accountability to audit quality. Population in this research is laboring auditor at Public Accounting Office in Surakarta and Semarang. Method gathering of sample by using technique of purposive sampling. Sample which used in this research amount to 43 respondents. In this research to analyze the data is done using multiple regression analysis.*

*The result showed  $R^2$  obtained value of 0,928% audit quality is explained by the independency, experience, due professional care, and accountability variables. While the remaining 7,2% is explained by other factors that are not included in the observation. Result of t show that independency and due professional care, affect the quality of the audit. While experience and accountability have no effect on audit quality.*

*Keywords: independency, experience, due professional care, and accountability, audit quality.*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan memberikan gambaran dan informasi posisi keuangan suatu perusahaan, setiap perusahaan ingin terlihat baik dari perusahaan lain. Laporan keuangan diperlukan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan menurut FASB (*Financial Accounting Standards Board*), laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Dua karakter tersebut sangat sulit untuk diukur. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan

keuangan perusahaan. Tanpa menggunakan jasa akuntan publik, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Akuntan publik sangat dibutuhkan dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap aktivitas dan kinerja perusahaan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan.

Oleh karena itu auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Banyaknya kasus perusahaan yang “jatuh” kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaannya dan memiliki sikap profesional.

Profesi akuntan publik diberikan kepercayaan oleh pihak manajemen dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan manajemen terbebas dari salah saji material. Kepercayaan ini harus dijaga dengan menunjukkan kinerja yang profesional. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggung jawab terhadap kehandalan laporan keuangan perusahaan dalam melakukan audit (Mulyadi dan Puradiredja, 1998) dalam (Kurnia, dkk, 2014).

Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Seorang auditor dalam menemukan pelanggaran harus memiliki sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Seorang auditor harus memiliki standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor.

Independensi merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan pribadi (De Angelo, 1981) dalam (Kurnia, dkk, 2014).

Independensi auditor penting untuk dipertahankan, karena apabila sampai pihak yang berkepentingan tidak percaya pada hasil auditan dari auditor maka pihak klien maupun pihak ketiga tidak akan meminta jasa dari auditor itu lagi. Independensi auditor ini diatur juga dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor“. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen dan tidak dibenarkan untuk memihak (SPAP: 2001) dalam (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Tiga persyaratan menjadi akuntan publik bersertifikat yaitu: persyaratan pendidikan, persyaratan ujian akuntan, dan persyaratan pengalaman. Dengan pengalaman, auditor dapat melaksanakan tugas auditnya dengan baik dan menghasilkan hasil kerja yang berkualitas sehingga dapat dijadikan acuan pengambilan keputusan oleh pihak manajemen. Pengalaman dapat menggali kemampuan auditor dalam melaksanakan tugasnya sehingga mencapai hasil kerja yang berkualitas. Pada umumnya publik berasumsi bahwa pengalaman akan mempengaruhi hasil kerja auditor. Semakin banyak pengalaman kerja auditor, semakin baik pula kualitas hasil kerjanya.

Persyaratan lain yang harus dimiliki oleh seorang auditor seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001: 150.1) adalah *due professional care*. *Due professional care* dapat diartikan sebagai sikap yang cermat dan seksama. Sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mengharuskan setiap praktisi untuk bersikap dan bertindak secara hati-hati, menyeluruh, dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (SPAP, 2011:130.4). Kecermatan mengharuskan auditor untuk waspada terhadap resiko yang signifikan. Dengan sikap cermat, auditor akan mampu mengungkap berbagai macam kecurangan dalam penyajian laporan keuangan lebih mudah dan cepat. Untuk itu dalam mengevaluasi bukti audit, auditor dituntut untuk memiliki keyakinan yang memadai.

Menurut Arens (2001) kualitas dari hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas). Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas.

Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka

kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik (Bawono dan Singgih, 2010) dalam (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit memunculkan hasil yang tidak konsisten sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Wardhani dan Suryono, 2013). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel independensi. Karena independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat. Penelitian ini juga berbeda dalam survai penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebar kuisisioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surakarta dan Semarang.

### **2.2. Populasi**

Populasi yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Berdasarkan Directory tahun 2016 terdapat 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan 17 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Semarang. Jumlah Kantor Akuntan Publik yang bersedia menerima kuesioner di Surakarta sebanyak 2 dan Semarang sebanyak 6. Auditor yang mempunyai pengalaman bekerja di Kantor Akuntan Publik minimal 1 tahun.

### **2.3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel yang diambil adalah auditor yang bekerja pada sebagian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surakarta dan Semarang. Dalam melakukan pengambilan sampel, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen-elemen termudah saja (Sugiyono, 2012). Dengan alasan,



auditor yang menjadi responden penelitian hanya auditor yang berkenan mengisi kuesioner.

#### **2.4. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surakarta dan Semarang. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit.

#### **2.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **2.5.1. Kualitas Audit**

Kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Auditor dengan kemampuan profesionalisme tinggi akan lebih melaksanakan audit secara benar dan cenderung menyelesaikan setiap tahapan-tahapan proses audit secara lengkap (Hardiningsih dan Oktaviani, 2012) dalam (Iskandar dan Indarto, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pertanyaan (Sukriah dkk, 2009) yang berjumlah 10 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, kualitas laporan hasil audit pemeriksaan. Semua diukur menggunakan Skala Likert lima poin yaitu: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, 5=sangat setuju.

##### **2.5.2. Independensi**

Arens et al. (2014) dalam Iskandar dan Indarto (2015) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak terkait (Wiratama dan Budiarta, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan instrument berupa pertanyaan (Sukriah dkk, 2009) yang berjumlah 9 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: independensi penyusunan program, independensi investigative, dan independensi pelaporan. Semua diukur dengan menggunakan skala Likert lima point yaitu: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

### **2.5.3. Pengalaman**

Hudiwinarsih (2010) dalam Iskandar dan Indarto (2015) menyatakan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Semakin sering seseorang melakukan pekerjaan yang sama, maka pengalaman kerja yang semakin terbentuk penyelesaian pekerjaannya semakin cepat (Iskandar dan Indarto, 2015). Pengukuran variable ini menggunakan instrument berupa pertanyaan (Sukriah dkk, 2009) yang berjumlah 8 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: lama bekerja dan banyaknya tugas. Semua diukur dengan menggunakan skala Likert lima point yaitu: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

### **2.5.4. Due Professional Care**

*Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama. (Bawono dan Singgih, 2010) dalam (Iskandar dan Indarto, 2015) menyatakan bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang dikembangkan oleh (Aris Widyono, 2012) dalam (Wulandari Yunarti, 2014) yang berjumlah 6 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu yaitu: sikap skeptis dan keyakinan yang memadai. Semua diukur dengan menggunakan skala Likert lima point yaitu: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, dan 5=sangat setuju.

### **2.5.5. Akuntabilitas**

Akuntabilitas atau dalam bahasa inggris *accountability* memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban (Mustikawati dan Kurnia, 2015). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen berupa pertanyaan yang dikembangkan oleh (Victoria, Amanda, Risviena, 2014) dalam (Wulandari Yunarti, 2014) yang berjumlah 9 butir pertanyaan, sebagai indikator yaitu: motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial. Semua diukur dengan menggunakan skala Likert lima point yaitu: 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=netral, 4=setuju, 5= sangat setuju.

### 2.5.6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi berganda untuk melakukan pengujian mengenai pengaruh independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan dahulu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian digunakan sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan disusun sesuai dengan masalah dan hipotesis penelitian. Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$KA = \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 P + \beta_3 DPC + \beta_4 A + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas Audit
$\alpha$	= Nilai intersep (konstan)
$\beta_1, \beta_5$	= Koefisien arah regresi
I	= Independensi
P	= Pengalaman
DPC	= <i>Due Profesional Care</i>
A	= Akuntabilitas
e	= Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua butir pernyataan tentang variabel independensi (I), pengalaman kerja (P), *due professional care* (DPC), akuntabilitas (A), dan kualitas audit (KA) adalah valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,301).

### 3.2. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa nilai Alpha lebih dari 0,60. Oleh karena itu dapat ditentukan bahwa semua instrumen penelitian yang meliputi independensi (I), pengalaman kerja (P), *due professional care* (DPC), akuntabilitas (A), dan kualitas audit (KA) adalah reliabel.

### 3.3. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa signifikansinya adalah sebesar 0,458 yang berarti signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka data dalam penelitian ini dinyatakan data berdistribusi normal. Hasil uji multikolenieritas menunjukkan bahwa dapat diketahui tidak terjadi masalah multikolinearitas dari persamaan penelitian ini. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Tolerance Value* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa besarnya nilai  $t_{hitung}$  untuk masing-masing nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

### 3.4. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

1) Independensi

Variabel independensi diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,386) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 < \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>1</sub> diterima**, yang artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2) Pengalaman

Variabel pengalaman diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,352) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 > \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>2</sub> ditolak** artinya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3). *Due Professional Care*

Variabel *due professional care* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (8,205) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 < \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>3</sub> diterima**, yang artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4). Akuntabilitas

Variabel akuntabilitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,386) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 > \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>4</sub> ditolak**, yang artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.5. Pembahasan

#### 3.5.1. Hipotesis 1 (Pengaruh independensi terhadap kualitas audit)

Berdasarkan hasil uji t pertama mendapatkan hasil bahwa untuk variabel independensi diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,386) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,039)

dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 < \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>1</sub> diterima**, yang artinya independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.5.2. Hipotesis 2 (Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit).

Berdasarkan hasil uji t kedua mendapatkan hasil bahwa untuk variabel pengalaman diketahui nilai  $t_{hitung}$  (0,352) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 > \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>2</sub> ditolak** artinya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.5.3. Hipotesis 3 (Pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit).

Berdasarkan hasil uji t ketiga mendapatkan hasil bahwa untuk variabel *due professional care* diketahui nilai  $t_{hitung}$  (8,205) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 < \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>3</sub> diterima**, yang artinya *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 3.5.4. Hipotesis 4 (Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit)

Berdasarkan hasil uji t keempat mendapatkan hasil bahwa untuk variabel akuntabilitas diketahui nilai  $t_{hitung}$  (2,386) lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  (2,039) dan dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,022 > \alpha = 0,05$ , maka **H<sub>4</sub> ditolak**, yang artinya akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 4. PENUTUP

### 4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima yang artinya, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang artinya, pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga di terima yang artinya, *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak yang artinya, akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### 4.2. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu :

1. Jumlah responden relative sedikit, dikarenakan sedikitnya responden yang berkenan menerima kuesioner, sehingga hasil penelitian belum bisa tergeneralisasi.
2. Kurangnya pengawasan dalam pengisian kuesioner, yang memungkinkan adanya responden yang tidak seharusnya mengisi kuesioner ikut mengisi kuesioner, sehingga akan menghasilkan data yang kurang valid dan tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang sering diteliti oleh peneliti lain, sehingga belum ada variabel lain yang hasilnya menunjukkan kontribusi yang lebih terhadap kualitas audit.

#### **4.3. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mempunyai saran sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan menambah sampel penelitian, supaya hasil penelitian bisa tergeneralisasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, data dapat dikumpulkan tidak hanya dengan kuesioner, melainkan juga dengan meminta keterangan secara langsung pada responden dengan melakukan wawancara, atau survei langsung supaya data yang dihasilkan valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui, faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Febrianti, Reni. 2014. *Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. 3 (1). Padang
- Futri, Putu Septiani, dan Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkatan Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. International Standard Serial Number. 2302-8556.
- Ghozali, Imam. 2011. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS”*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanjani, Andreani, dan Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (studi Pada Auditor KAP Di Semarang)*. International Standard Serial Number. 2337-3806.

- Iskandar, Melody dan Indarto, Stefani Lely. 2015. *Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit*. International Standard Serial Number. 1979-6471. XVIII (2)
- Kurnia, Winda. Khomsiyah dan Sofie .2014 . *Pengaruh Kompetensi , Independensi , Tekanan Waktu , dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. International Standard Serial Number. 2339 – 0832.
- Mustikawati, Dini, dan Kurnia. 2013. *Pengaruh Etika Profesional, Akuntabilitas, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 2 (12).
- Sukriah, Ika. Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Hasil Pemeriksaan*. Simposium Nasional Akuntansi. XII.
- Tjun, Tjun Lauw, Elizabet dan Santy. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor*. Jurnal Akuntansi. Volume 4 (1). 33-56.
- Wardhani, Poppy Kusuma. dan Bambang Suryono. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, Pengalaman, Dan due professional care Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. 2 (1).
- Wiratama, William Jefferson. dan Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Independensi, Pengalaman kerja, Due professional care, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. International Standard Serial Number. 2302-8578.
- Yunarti, Wulandari. 2014. *Pengaruh Independensi, etika Auditor, Due professional Care, Akuntabilitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Dipublikasi)